

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semakin pesatnya teknologi dan ilmu pengetahuan, memberikan dampak tersendiri terhadap berbagai bidang kehidupan salah satu diantaranya yaitu bidang pendidikan. Dalam menghadapi pesatnya teknologi dan ilmu pengetahuan, maka sudah seharusnya disertai dengan meningkatnya sumber daya manusia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung dari kemampuan guru dalam menyediakan fasilitas yang akan menunjang peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar. Untuk itu, guru harus mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didiknya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu harus berusaha dalam melakukan perbaikan-perbaikan atau penyempurnaan terhadap kegiatan belajar mengajar baik dalam kualitas mengajar, materi yang disampaikan, serta sarana yang digunakan dalam pembelajaran.

Peter Shea (Munir 2008:68) mengemukakan bahwa:

Ragam pengalaman belajar sebanyak 90% dari peserta didik menjalani pembelajaran dengan mengatakan dan melakukan, 70 % dari yang peserta didik mengatakan, 50% dari yang peserta didik melihat dan mendengar, 30% dari yang peserta didik melihat, 20% dari peserta didik mendengar, dan hanya 10% dari yang peserta didik membaca.

Sesuai pernyataan diatas, bahwa pengalaman belajar dari apa yang dikerjakan begitu tinggi. Dengan begitu, proses pembelajaran yang dilakukan guru supaya siswa memahami materi yang disampaikan serta meningkatkan hasil belajarnya sangat tergantung dari cara guru tersebut mengajar Menurut Dr.Wina Sanjaya (2006:131) terdapat lima prinsip dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu :

1. Interaktif, bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan tapi proses interaksi baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungannya.
2. Inspiratif, memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan pemecahan masalah.
3. Menyenangkan, siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Dimana menggunakan model, media dan sumber yang relevan.
4. Menantang, membuat siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir.
5. Motivasi, dorongan agar siswa bertindak dan melakukan sesuatu.

Dalam menerapkan suatu model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar harus disertai dengan adanya interaksi siswa. Terutama mata pelajaran TIK, yang dalam pembelajarannya terdapat banyak praktek di laboratorium komputer sebagai aplikasi dari teori-teori yang dipelajari.

Model NHT merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pada model pembelajaran ini, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Setiap anggota kelompok diberi kartu bernomor . Alasan diterapkannya model pembelajaran ini yaitu untuk memotivasi siswa dalam belajar karena tiap anggota siswa mempunyai kewajiban untuk memahami materi. Pada akhir pembelajaran guru akan memilih salah satu nomor untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan serta hasil kerjasama mereka.

Agar model pembelajaran NHT lebih menyenangkan, maka penulis mencoba menerapkan suatu pendekatan SAVI dalam model ini. Pendekatan pembelajaran ini mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru dengan memelihara suasana pembelajaran menyenangkan. Pendekatan SAVI menekankan pembelajaran dengan menggabungkan penggunaan fisik dan aktivitas intelektualnya dalam pemecahan masalah serta indera lainnya.

Pendekatan SAVI merupakan singkatan dari Somatis, Auditori, Visualisasi dan Intelektual. Menurut Wahid (dalam Prasetyo,2009) menyatakan bahwa pendekatan SAVI dapat menggali seluruh potensi yang dimiliki siswa dan mendorongnya untuk berekspresi dan lebih kreatif.

Terdapat beberapa penelitian oleh orang lain mengenai pendekatan SAVI. Penelitian oleh Heti Yulianti (2009) bahwa pembelajaran SAVI lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal itu bisa dilihat dari rata-rata hasil akhir kelas eksperimen yang menggunakan SAVI lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan konvensional. Menurut Yekti Widianingrum(2009) dalam penelitiannya di SMAN 8 Malang bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan SAVI mengalami peningkatan pada semua aktivitas keterampilan dan aspek hasil belajar kognitif serta afektif. Dari penelitian-penelitian tersebut bahwa pendekatan SAVI sangat efektif untuk diterapkan dalam model pembelajaran karena akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dan afektif.

Dalam unsur-unsur SAVI, terdapat unsur Visualisasi. Visualisasi pada proses pembelajaran berkembang dalam bentuk gambar bergerak (animasi) yang

dapat ditambahkan suara (audio). Sajian audio visual tersebut lebih dikenal dengan multimedia. Penggunaan multimedia sangat diperlukan agar tidak terjadinya kegagalan komunikasi. Terkadang dalam komunikasi terjadi kegagalan dikarenakan materi yang diterima oleh guru tidak tersampaikan baik kepada siswa ataupun kurang pemahannya siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran NHT Dengan Pendekatan SAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar TIK Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 4 Tarogong Kidul Garut)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model *NHT (Numbered Head Together)* dengan pendekatan SAVI dalam pembelajaran TIK dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP?”

Untuk lebih memfokuskan pada masalah pokok yang diteliti, rumusan masalah ini secara terinci diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan Model *NHT (Numbered Head Together)* berpendekatan SAVI dengan siswa yang mendapat pembelajaran TIK secara konvensional?
2. Bagaimanakah sikap siswa terhadap pembelajaran TIK menggunakan Model *NHT (Numbered Head Together)* dengan pendekatan SAVI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran NHT dengan pendekatan SAVI. Secara rinci tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan Model *NHT (Numbered Head Together)* berpendekatan SAVI dengan siswa yang mendapat pembelajaran TIK secara konvensional.
2. Untuk memperoleh informasi sikap siswa terhadap pembelajaran TIK menggunakan Model *NHT (Numbered Head Together)* dengan pendekatan SAVI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui efektifitas belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran NHT dengan pendekatan SAVI.

#### 2. Bagi Guru

Dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran TIK untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktifitas siswa dalam kerjasama dengan temannya. Selain itu siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang berbeda yang dapat meningkatkan semangat belajar yang tinggi.

## 1.5 Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT berpendekatan SAVI dengan pembelajaran secara konvensional”

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penulisan, maka penulis memberikan penjelasan umum maupun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan individu agar terjadi perubahan kemampuan diri.
2. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.
3. Pendekatan pembelajaran adalah suatu upaya menghampiri makna pembelajaran melalui suatu cara pandang atau pandangan tertentu.

4. NHT (Numbered Head Together) adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. SAVI, singkatan dari Somatis Auditory Visualisasi Intelektual dimana dalam pembelajarannya menggunakan seluruh gerak fisik serta aktivitas intelektual dan seluruh indera yang dimiliki oleh siswa.
6. Somatis, maksud dari somatis ini yaitu belajar dengan bergerak.
7. Auditory, dalam pembelajaran siswa belajar dengan berbicara dan mendengar.
8. Visualisasi, belajar dengan mengamati dan menggambarkan
9. Intelektual, belajar dengan memecahkan masalah.
10. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru.